

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI TAHUN 2016 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH

Oleh: Purwo Waseso Adi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
adiiwaseso@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya perhatian khusus terhadap kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun 2016 yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode observasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yang berjumlah 14 sekolah. Teknik analisis yang digunakan adalah mendeskripsikan hasil observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah “cukup sesuai” dengan pencapaian rerata peralatan terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 0 sekolah atau 0%, sesuai 0 sekolah atau 0%, cukup sesuai 10 sekolah atau 71,43%, kurang sesuai 4 sekolah atau 28,57%, dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%. Sedangkan rerata perkakas terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 4 sekolah atau 28,57%, sesuai 1 sekolah atau 7,14%, cukup sesuai 5 sekolah atau 35,71%, kurang sesuai 4 sekolah atau 28,57%, dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%. Kemudian keadaan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah “kurang sesuai” dengan pencapaian rerata fasilitas terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 5 sekolah atau 35,71%, sesuai 5 sekolah atau 35,71%, cukup sesuai 4 sekolah atau 28,57%, kurang sesuai 0 sekolah atau 0%, dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%.

Kata kunci: *sarana, prasarana, pendidikan jasmani*

Abstract

THE CONDITIONS OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE FOR PHYSICAL EDUCATION IN 2016 AT PUBLIC SHSS IN KEBUMEN REGENCY, CENTRAL JAVA

The research background is that there has not been special attention paid to the quality of facilities and infrastructure for physical education at public senior high school (SHSs) in Kebumen Regency. This study aims to investigate the conditions of facilities and infrastructure for physical education in 2016 at SHSs in Kebumen Regency.

This was a descriptive study. The research method was the observational method. The research population comprised all public SHSs in Kebumen Regency with a total of 14 school. The analysis technique was the description of the results of the observations.

The result of the study showed that the conditions of facilities for physical education at SHSs in Kebumen Regency in accordance with the Regulation by the Minister of National Education Number 24 Year 2007 were in fair agreement, no school or 0% was in agreement, 10 school or 71,43% were in fair agreement, 4 school or 28,57% were in disagreement, and no school or 0% was in strong disagreement. Meanwhile, regarding the average tools, 4 school or 28,57% were in strong agreement, 1 school or 7,14% was in agreement, 5 school or 35,71 % were in fair agreement, 4 schools or 28,57% were in disagreement, and no school or 0% was in strong disagreement. The conditions of facilities for physical education at SHSs in Kebumen Regency in accordance with the Regulation by the Minister of National Education Number 24

Year 2007 were in disagreement. Regarding the average facility attainment, 5 schools or 35,71% were in strong agreement, 5 schools or 35,71% were in agreement, 4 schools or 28,57% were in fair agreement, 0 school or 0% was in disagreement, and 0 school or 0% was in strong disagreement.

Keywords: *facilities, infrastructure, physical education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru dan sarana prasarana merupakan unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran penjasorkes. Sedang unsur utama untuk keberhasilan tersebut adalah guru itu sendiri. Kebanyakan di sekolah-sekolah jumlah siswa yang terlalu banyak dibanding dengan alat dan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, guru penjas harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran (Agus S Suryobroto, 2004: 1).

Semua unsur yang mendukung keberhasilan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saling terkait satu dengan yang lainnya. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu diantara unsur penunjang keberhasilan proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

yang tak jarang pula sering menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah di Indonesia. Soepartono (2000, 13) menyatakan, “fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita (Indonesia), dan ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata serta masih terlalu jauh dari batas minimal atau standar minimal.” Sekolah-sekolah yang ada memiliki kecenderungan kurang memikirkan penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Padahal pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki tujuan dan manfaat yang penting perlu mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani dapat berjalan dengan baik, disamping itu pendidikan jasmani saat ini semakin di gemari para siswa sebagai sarana kebugaran. Karena melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas jantung. Sehingga sebagian siswa telah memandang pendidikan jasmani sudah menjadi

bagian dalam hidupnya. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani atau perbandingan antara jumlah siswa dan sarana prasarana yang tidak sebanding akan menyebabkan kurangnya frekuensi dan intensitas gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga kurang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dari pengamatan yang saya lakukan di sekolah-sekolah wilayah Kabupaten Kebumen berdasarkan pengalaman observasi yang dilaksanakan pada waktu tugas mata kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Klirong yang berada di wilayah pedesaan masih belum memiliki ruang bebas gerak yang maksimal seperti tidak adanya lapangan sepakbola atau gedung serbaguna yang berpengaruh terhadap penyampaian materi yang harus diajarkan. Terdapat beberapa peralatan yang tidak tersedia seperti tali loncat, simpai, palang tunggal, gelang, tongkat estafet, dan sebagainya. Selain itu hambatan yang ditemui adalah peralatan-peralatan yang sudah

mulai rusak atau tidak memenuhi standar kelayakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membahayakan keselamatan peserta didik yang mengikuti kegiatan olahraga. Contohnya seperti beberapa peralatan seperti bola pada bola voli banyak yang sudah kempes, peralatan atletik yang kurang memenuhi standar seperti matras yang sudah kempes dan lain-lain. Keadaan tersebut dimungkinkan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan jasmani di sekolah. Dari hambatan tersebut guru pendidikan jasmani yang ada di SMA Negeri 1 Klirong tidak bisa mengajarkan pembelajaran secara optimal. Pemberian materi yang diajarkan disesuaikan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, oleh karena itu guru pendidikan jasmani menginginkan adanya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

Selain itu pengamatan yang saya lakukan di SMA Negeri 2 Kebumen yang berada di wilayah perkotaan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti adanya gor serbaguna untuk kegiatan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler. Gor yang ada di sekolah tersebut sangat membantu proses pembelajaran penjas, apalagi pada saat hujan turun

proses pembelajaran masih dapat dilakukan di dalam gor tersebut, selain itu peralatan yang ada di sekolah tersebut sudah cukup baik dan lengkap seperti jumlah bola pada bolavoli, basket, sepakbola, futsal yang sudah memenuhi standar. Peralatan-peralatan lain seperti matras, tiang lompat tinggi, lembing, peluru, tongkat estafet juga dalam keadaan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dalam kenyataannya keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terdapat kesenjangan yang ada di antara dua sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, oleh karena itu peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah-sekolah SMA Negeri khususnya di Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat atau faktor tertentu. (Sugiyono 2009:207).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus s.d 22 September 2016. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah

POPULASI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan populasi SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah sebanyak 14 sekolah.

Prosedur

penelitian ini membahas tentang kondisi atau keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah Tahun 2016. peneliti mengumpulkan data-data tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan data ini dengan metode survei, alat pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket penelitian yang sudah disahkan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket dari Wahyu Ardiansyah yang telah disahkan dan dikonsultasikan oleh 2 ahli *expert judgment* yaitu Drs. Agus Sumhendartin, M.Pd dan Tri Ani Hastuti, S.Pd, M.Pd, lembar instrumen angket yang telah disahkan mengandung beberapa faktor yang ada didalam butir-butir pertanyaan, yaitu faktor peralatan yang terdiri dari 49 butir soal, faktor perkakas yang terdiri dari 9 butir soal, dan faktor fasilitas

terdiri dari 16 butir soal, jadi jumlah keseluruhan ada 74 butir soal pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, artinya bahwa semua anggota populasi di ambil datanya dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Teknik Analisis Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif, yaitu: statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Proses analisis data akan dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

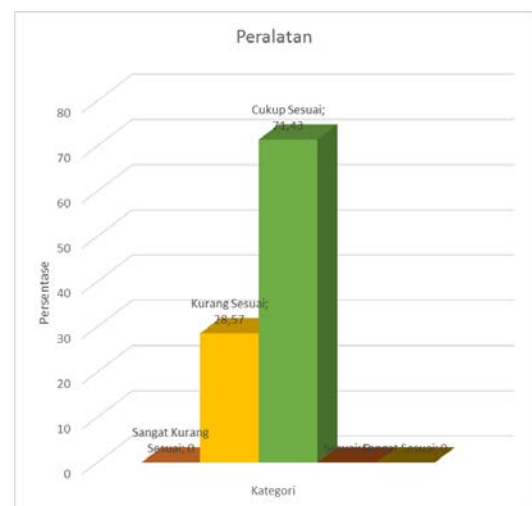
1. Data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen merupakan data kasar.
2. Menentukan standar minimal peralatan, perkakas, dan fasilitas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.
3. Jumlah peralatan, perkakas, dan fasilitas yang ada kemudian disesuaikan dengan standar minimal yang ada yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun

2007 yang dikategorikan dengan skor, yaitu

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun 2016 di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah berdasarkan jumlah, kondisi dan status kepemilikannya. Secara keseluruhan maka dapat diperoleh rerata peralatan, perkakas dan fasilitas yang ada di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

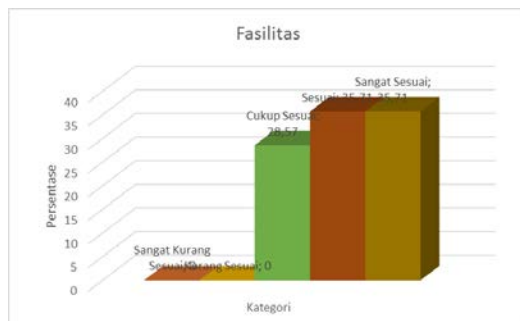
Dari hasil rerata peralatan di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 0 sekolah atau 0%, sesuai 0 sekolah atau 0%, cukup sesuai 10 sekolah atau 71,43%, kurang sesuai 4 sekolah atau 28,57% dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%. Hasil tersebut dapat dipaparkan ke grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peralatan Pendidikan Jasmani

Sedangkan hasil rerata perkakas di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Dari hasil rerata perkakas di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 4 sekolah atau 28,57%, sesuai 1 sekolah atau 7,14%, cukup sesuai 5 sekolah atau 35,71%, kurang sesuai 4 sekolah atau 28,57% dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%. Adapun hasil tersebut dapat diperjelas dalam grafik berikut ini:

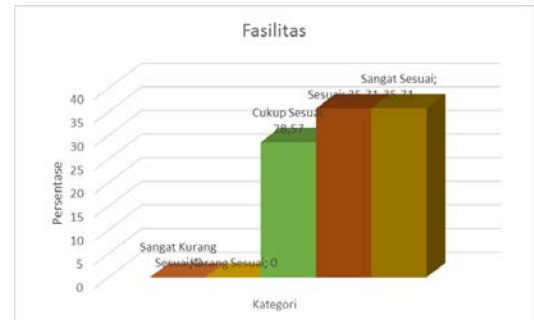


Gambar . Grafik Fasilitas Pendidikan Jasmani

Sedangkan hasil rerata fasilitas di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Dari hasil rerarta Fasilitas di SMA Negeri se Kabupaten Kebumen terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 5 sekolah atau 35,71%, sesuai 5 sekolah atau 35,71%, cukup sesuai 4 sekolah atau 28,57%, kurang sesuai 0 sekolah atau 0% dan sangat kurang sesuai 0 sekolah

atau 0%. Hasil Tersebut dapat diperjelas dalam grfik berikut ini:



Gambar . Grafik Fasilitas Pendidikan Jasmani

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tahun 2016 SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomro 24 tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Sarana Pendidikan Jasmani di SMA SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomro 24 tahun 2007

a. Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peralatan di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen berkategori cukup sesuai dengan peroleh jumlah nilai 51 dan rerata sebesar 3,40 atau pemenuhan peralatan sebesar 68% dari kriteria minimal. Peralatan yang termasuk kategori sangat sesuai terdiri dari 9 jenis peralatan atau 60%. Adapun jenis peralatannya yaitu bola voli, net bolavoli, bola sepak, bola

basket, lembing, cakram, peluru, tomglat estafet dan tape recorder. Sedangkan peralatan yang termasuk kategori sangat kurang sesuai terdapat 6 jenis peralatan atau sebesar 40%. Jenis peralatannya yaitu tali loncat, simpai, bol plastic, tongkat senam, palang tunggal dan gelang.

b. Perkakas

Perkakas di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen termasuk dalam kategori kurang sesuai dengan perolehan nilai 7, rerata sebesar 2,33 dan tingkat pemenuhan perkakas sebesar 46,67%. Perkakas yang termasuk kategori cukup sesuai diperoleh 2 jenis atau pemenuhan sebesar 66,67%. Perkakas yang berkategori cukup sesuai terdiri dari 2 jenis perkakas yaitu tiang gawang sepakbola dan matras. Perkakas yang termasuk kategori sangat kurang sesuai diperoleh 1 jenis atau sebesar 33,33% yaitu peti loncat. Dengan hasil tersebut maka tingkat sarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen diperoleh dengan penjumlahan skor peralatan dan perkakas kemudian dibagi banyaknya sarana yaitu $(51+7) : 18 = 3,22$ atau berkategori cukup sesuai. Adapun secara keseluruhan sekolah yang memiliki sarana pendidikan jasmani yang pali baik yaitu SMA N 1 Gombang,

SMA N Kutowinangun dan SMA N Rowokele. Sedangkan sekolah yang memiliki sarana pendidikan dengan nilai terendah yaitu SMA N 1 Ayah, SMA N 1 Klirong dan SMA N 2 Kebumen.

2. Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomro 24 tahun 2007

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen diperoleh kategori kurang sesuai dengan skor 11, rerata 2,20 atau pemenuhan prasarana sebesar 44%. Prasarana pendidikan jasmani yang termasuk dalam kategori sangat sesuai terdapat 1 fasilitas atau 20% yaitu tempat berolahraga. Fasilitas yang termasuk kategori cukup sesuai terdapat 1 jenis fasilitas atau 20% yaitu lapangan voli. Sedangkan yang termasuk kategori sangat kurang sesuai terdiri dari 3 jenis atau 60% yaitu bak loncat, lapangan basket dan lapangan sepakbola. Secara keseluruhan sekolah yang memiliki prasarana yang terbaik yaitu SMA N Rowokele, SMA N Kutowinangun, SMA N 1 Prembun, SMA N Bulus Pesantren dan SMA N 1 Ayah. Sedangkan sekolah yang memiliki

prasarana yang terendah yaitu SMA N 1 Klirong dan SMA N 1 Karanganyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan sarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah “cukup sesuai” dengan pencapaian rerata peralatan terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 0 sekolah atau 0%, sesuai 0 sekolah atau 0%, cukup sesuai 10 sekolah atau 71,43%, kurang sesuai 4 sekolah atau 28,57% dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%. Sedangkan rerata perkakas terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 4 sekolah atau 28,57%, sesuai 1 sekolah atau 7,14%, cukup sesuai 5 sekolah atau 35,71%, kurang sesuai 4 sekolah atau 28,57% dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%. Kemudian keadaan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Kebumen sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah “kurang sesuai” dengan pencapaian rerata fasilitas terdapat sekolah dengan kategori sangat sesuai 5 sekolah atau 35,71%, sesuai 5 sekolah atau 35,71%, cukup sesuai 4 sekolah atau 28,57%, kurang sesuai 0 sekolah atau 0% dan sangat kurang sesuai 0 sekolah atau 0%.

Saran

Setelah diketahui hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih kondusif dengan mengemas pembelajaran sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengamati, mengobservasi dan mengimpun selengkap mungkin dan disertai dengan instrument yang lebih baik untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Wahyu Ardiansyah. (2012). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kabupaten Cilacap*. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 24 Tahun 2007.
Skripsi, Yogyakarta: FIK UNY.